



The Position of Village-Owned Enterprises in Improving Community Welfare in The Field of Basic Education

Kedudukan Badan Usaha Milik Desa dalam Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dibidang Pendidikan Dasar

Muhamad Ajwar^{1),*}, I Nengah Suastika¹⁾, Ferniawan¹⁾

¹⁾Universitas Pendidikan Ganesha

*Correspondence: muhamadajwar06@gmail.com

ABSTRACT

Village-owned enterprises are built not only to function in economic business but also to work in the field of learning as an effort to meet the needs and welfare of villagers. The business of having a village engaged in learning is no less meaningful as other field businesses. The goal is to find out the position of village-owned enterprises in improving the welfare of residents in the field of basic education, as well as to recognize what other business fields are carried out by village-owned enterprises in Wera sub-district. This type of research is descriptive qualitative. The instrument used in collecting information is in the form of an interview instrument. Information analysis begins with reduction information, display information and conclusion drawing verification. Information is also analyzed using a percentage formula. The results of the study proved that the majority of businesses run in the field of savings and loans with a percentage of 57%, Angkringan Business with a percentage of 14%, Livestock and agriculture with a percentage of 29%. in education with a percentage of 0%. It can be concluded that village-owned enterprises do not have a position in the field of education, it is stated in the study that village-owned enterprises do not have a position in the field of education, including basic education.

Keywords: Position of Village-Owned Enterprises; Welfare; Basic Education.

ABSTRAK

Badan usaha milik desa dibangun tidak cuma berfungsi dalam usaha perekonomian melainkan pula berupaya dalam bidang pembelajaran selaku upaya dalam pemenuhan kebutuhan serta kesejahteraan warga desa. Usaha punya desa yang bergerak dalam bidang pembelajaran tidak kalah meaning semacam usaha- usaha bidang yang lain. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kedudukan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan warga dibidang pendidikan dasar, serta mengenali bidang usaha lain apa saja yang dijalankan oleh badan usaha milik desa yang terdapat di kecamatan Wera. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan informasi berbentuk instrumen wawancara. Analisis informasi diawali dari informasi reduction, informasi display dan conclusion drawing verification. Informasi pula dianalisis dengan memakai rumus persentase. Hasil penelitian membuktikan kalau usaha yang dijalankan mayoritas usaha dibidang usaha simpan pinjam uang dengan persentase 57%, Usaha Angkringan dengan persentase 14%, Peternakan dan pertanian dengan persentase 29%. dalam bidang pendidikan dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa tidak memiliki pengaruh terhadap pendidikan dasar namun pada bidang usaha simpan pinjam, usaha angkringan dan peternakan pertanian memiliki pengaruh yang baik.

Kata Kunci: Kedudukan Badan Usaha Milik Desa; Kesejahteraan; Pendidikan Dasar

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Badan usaha milik desa yaitu badan usaha yang dikelola oleh desa untuk mensejahterakan masyarakat

desa. Dalam pendirian badan usaha milik desa sudah diatur dalam UU No. 32 tahun 2014 terkait pemerintah desa. dalam UU ini menyatakan bahwa setiap desa agar dapat mendirikan suatu usaha yang berbeda hukum sesuai dengan potensi yang dimiliki pada desa dalam rangka untuk mawadahi perekonomian masyarakat (Mariamah & Suastika, 2022). Menyatakan bahwa keberadaan badan usaha milik desa sangat penting pada pendirian memiliki fungsi serta tujuan yang sangat urgen untuk mensejahterakan masyarakat pada desa. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui kedudukan badan usaha milik desa dalam tingkatkan kesejahteraan warga di bidang pendidikan dasar, serta mengenali bidang usaha lain apa saja yang dijalankan oleh badan usaha milik desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai cara dilakukan agar memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menjamin distribusi dan jasa. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, ada hal yang paling penting untuk diperhatikan yaitu tidak membebani masyarakat, karena badan usaha milik desa sendiri adalah yang berkedudukan penting untuk mendorong perekonomian pada desa dengan adanya tujuan badan usaha milik desa tersebut, maka badan usaha milik desa kedudukannya tidak hanya dalam perekonomian saja namun juga melakukan upaya dibidang pendidikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan dalam kesejahteraan desa. Badan usaha milik desa yang bergerak di bidang pendidikan tidak kalah pentingnya dengan badan usaha di suatu bidang lainnya. Karena usaha pendidikan ini merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat, maka keberadaan lembaga pendidikan prasekolah (PAUD) merupakan salah satu upaya pengembangan anak usia dini yang bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan kepada anak sebelum memasuki usia sekolah. Hasil penelitian (Mariamah & Suastika, 2022) menunjukkan bahwa dari 26 desa yang diteliti, hanya 3 desa yang sudah mendirikan dan mengembangkan usaha desa. Sisanya 23 desa belum membentuk badan usaha milik desa. Di antara tiga desa (14%) yang telah mengembangkan badan usaha milik desa, mereka telah menyediakan PAUD sebagai salah satu kebutuhan dasar masyarakat desa di bidang pendidikan. Adapun Alasan tiga desa ini mengalokasikan dana desa untuk mengelola PAUD karena PAUD yang ada saat ini masih memerlukan fasilitas yang diperlukan sehingga PAUD yang ada saat ini memiliki fasilitas yang cukup. Sedangkan sebanyak 86 % desa (23 desa) belum mengalokasikan dana desa untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan PAUD masyarakat karena PAUD yang ada saat ini sudah berjalan cukup baik dan fasilitasnya lengkap. Itu tidak perlu Ada anggaran yang harus dialokasikan.

Badan usaha milik desa yang terbentuk secara umum belum menjalankan kedudukan yang diharapkan. Pernyataan tersebut didukung oleh temuan penelitian (Tirtasari & Prasetya, 2020). Temuan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan badan usaha milik desa masih kurang karena pengetahuan masyarakat tentang program badan usaha milik desa masih terbatas. Terkait pola pemanfaatan pembangunan fisik desa secara lebih baik, kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat masih kurang optimal karena adanya sejumlah kendala, terutama anggaran badan usaha milik desa yang mencakup penguatan sektor pendidikan. Selanjutnya menurut penelitian (Susilowati, 2020). masih ada badan usaha milik desa yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan belum mampu melayani dengan maksimal. Alasannya adalah masih ditemukan aparat desa yang kurang aktif sehingga belum mampu memberikan pelayanan yang terbaik. Selain itu juga badan usaha milik desa masih ada belum menyediakan PAUD di setiap dusun dan mengakibatkan anak usia dini yang jauh dari PAUD kesulitan untuk mendapat fasilitas pendidikan usia dini menjelaskan (Haryanti & Subadriyah, 2019). Adanya Badan usaha milik desa, diharapkan mampu menciptakan demokrasi sosial melalui peningkatan kapasitas masyarakat yang akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat setempat. Kenyataan dilapangan masih ditemukan bahwa keberadaan Badan usaha milik desa belum mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan anak usia dini. Dalam hasil penelitian (Posi & Putra, 2021). Data hasil rekapitan badan statistic Kabupaten Kampar bahwa dari 100 anak usia dini, yang masuk ke PAUD hanya 17 orang (17% dari 100 siswa). Sebagian besar siswa masih banyak yang belum mendapatkan pendidikan di PAUD. Khusus di desa Tanah Tinggi bahwa angka partisipasi anak masih sangat rendah dalam mendapatkan pendidikan di PAUD (Ananda, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana kedudukan Badan usaha milik desa secara umum dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang pendidikan dasar dan secara khusus yang ada di kecamatan wera Kabupaten Bima? Dan Bidang usaha lain apa saja yang dijalankan Badan usaha milik desa yang ada di kecamatan wera Kabupaten Bima?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi sesuai dengan kondisi yang ada tanpa mengubah keadaan di mana fenomena tersebut

terjadi. Data dikumpulkan secara langsung melalui instrumen wawancara tertutup dengan menyebarkan pertanyaan melalui *Google Form*. Sedangkan data diperoleh secara tidak langsung melalui pembacaan literatur dan hasil berbagai penelitian terdahulu. Seluruh informan yang dijadikan sumber data adalah kepala desa Kecamatan Wera terdiri dari 14 desa dan 1 orang dari Dinas PEMDA. Analisis kualitatif dengan merujuk model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Dimana kegiatan analisis data berjalan terus menerus hingga selesai. Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) validasi kesimpulan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengkaji persentase desa yang sudah melaksanakan program di bidang pendidikan dasar, serta analisis kualitatif mengenai kedudukannya terhadap kesejahteraan masyarakat desa khususnya di bidang pendidikan dasar. Adapun rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jenis Usaha}}{\text{Total Usaha}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang terkumpul, diperoleh informasi mengenai jenis usaha yang dijalankan oleh badan usaha milik desa di kecamatan Wera kabupaten Bima. Adapun data jenis usaha tersebut seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Usaha

No	Desa	Usaha Bidang Pendidikan	Usaha Di Bidang Lain	Nama Usaha
1	Bala	-	Ada	Peternakan dan Pertanian
2	Nunggi	-	Ada	Simpan Pinjam Uang
3	Mandala	-	Ada	Simpan Pinjam Uang
4	Kalajena	-	Ada	Simpan Pinjam Uang
5	Nanga Wera	-	Ada	Simpan Pinjam Uang
6	Ntoke	-	Ada	Simpan Pinjam Uang
7	Hidirasa	-	Ada	Peternakan dan Pertanian
8	Pai	-	Ada	Simpan Pinjam Uang
9	Ranggasolo	-	Ada	Simpan Pinjam Uang
10	Sangiang	-	Ada	Usaha Angkringan
11	Tawali	-	Ada	Simpan Pinjam Uang
12	Tadewa	-	Ada	Usaha Angkringan
13	Wora	-	Ada	peternakan dan Pertanian
14	Oi Tui	-	Ada	peternakan dan Pertanian

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui wilayah di kecamatan Wera yang meliputi 14 desa sudah memiliki badan usaha milik desa. Di antara semua badan usaha milik desa yang ada, mempunyai usaha yang berbeda-beda. Jika dilihat dari jenis usaha yang dikelola, maka dapat dibedakan menjadi bidang Usaha Simpan Pinjam Uang, Usaha Angkringan, Peternakan dan pertanian. masyarakat untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan di daerah tersebut. bernilai dan bernuansa komersial. Di antara lembaga-lembaga di bidang pendidikan, di antara seluruh badan usaha milik desa, belum ada lembaga yang terkait dengan pelayanan pendidikan, baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Secara umum badan usaha milik desa di kecamatan Wera belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris BPMDES Kabupaten Bima, diperoleh informasi bahwa tidak ada satupun lembaga yang dikelola badan usaha milik desa yang tergabung dalam bidang pendidikan. Kegiatan tersebut terkait dengan bidang usaha, pertanian dan perdagangan di bidang keuangan. Dari Tabel 1 di atas dapat dihitung persentase masing-masing jenis usaha yang dikelola badan usaha milik desa. Adapun persentase jenis usaha seperti Tabel 2.

Tabel 2. Persentase jenis usaha

No	Jenis usaha	Persentase
1	Usaha Simpan Pinjam Uang	57%
2	Usaha Angkringan	14%
3	Peternakan dan pertanian	28%
4	Usaha Bidang Pendidikan	0%

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui badan usaha milik desa di kecamatan Wera belum semuanya belum bergerak diberbagai bidang usaha. Satu desa hanya menjalankan satu bidang saja. Bahkan ada desa yang tidak menjalankan secara maksimal dalam menjalankan usahanya walaupun satu bidang usaha. Usaha yang dijalankan yaitu usaha simpan pinjam uang dengan persentase 57%, Usaha Angkringan persentase 14%, Peternakan dan pertanian persentase 29%. Dari Tabel 2 di atas juga dapat diketahui bahwa kedudukan badan usaha milik desa dalam bidang pendidikan persentase 0% atau dalam artian bahwa badan usaha milik desa tidak memiliki kedudukan dalam bidang pendidikan termasuk pada pendidikan dasar.

Menurut (Sofyani et al., 2020) sebagian besar badan usaha milik desa belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan oleh manajemen yang kurang maksimal. Menurut (Wati & Madiarsa, 2016), sumber daya manusia kurang baik sehingga badan usaha milik desa tidak dapat bekerja secara efektif. Menurut (Pratiwi & Novianty, 2020) banyak badan usaha milik desa yang didirikan namun tidak melaksanakan program dengan baik.

Dari Tabel di atas juga terlihat bahwa belum adanya kedudukan badan usaha milik desa dalam bidang pendidikan. Hal ini terjadi diakibatkan karena banyak faktor. Salah satunya adalah faktor SDM. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sulaksana & Nuryanti, 2019) menyatakan bahwa mengacu pada sumber daya manusia tentang fasilitas dan peralatan, merupakan faktor yang mempengaruhi kemajuan program kerja badan usaha milik desa. Menurut (Pratiwi & Novianty, 2020) pada badan usaha milik desa yang belum berhasil disebabkan oleh usaha yang dijalankan tidak dianalisis dengan baik serta belum mampu merancang usaha dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa bahwa badan usaha milik desa belum memikirkan dan menganalisis usaha apa yang dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dasar. Sementara ini badan usaha milik desa hanya menjalankan usaha dibidang simpan pinjam uang. Menurut (Juwita & Pancaningrum, 2018) bahwa badan usaha milik desa umumnya kebanyakan menjalankan usaha berupa simpan pinjam uang, tetapi ada juga yang mengelola dalam bentuk usaha kecil menengah (UKM) atau desa wisata. (Agunggunanto et al., 2016) menyatakan bahwa Unit usaha simpan pinjam uang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian Desa. Unit usaha simpan pinjam uang diasumsikan sebagai usaha yang operasionalnya lebih mudah dibanding unit usaha lain karena unit usaha simpan pinjam uang tidak terlalu membutuhkan banyak modal dan tidak membutuhkan banyak keahlian di bidang marketing. Usaha simpan pinjam uang mengedepankan prinsip kesejahteraan masyarakat. Untuk usaha yang dikelola pada bidang peternakan dan pertanian yang ada di kecamatan Wera. Memang usaha ini sesuai dengan potensi daerah. Dimana daerah-daerah yang ada di kecamatan Wera didominasi dengan daerah dengan kegiatan mata pencaharian masyarakat dibidang peternakan dan pertanian.

Pembangunan usaha dari tiap desa oleh badan usaha milik desa yang terdapat di kecamatan Wera masih sangat sedikit serta belum sanggup penuhi kebutuhan warga. menerangkan kalau badan usaha milik desa dibangun dengan tujuan buat menolong tingkatkan kesejahteraan warga lewat pembangunan usaha sesuai kemampuan daerah. Menurut (Karamoy & Tirayoh, 2020) menerangkan kalau badan usaha milik desa wajib dikembangkan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan lokal desa dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Usaha yang dijalankan kebanyakan dibidang usaha simpan pinjam uang dengan persentase 57%, Usaha Angkringan dengan persentase 14%, Peternakan dan pertanian dengan persentase 29%. dalam bidang pendidikan dengan persentase 0%. Bisa disimpulkan kalau badan usaha milik desa tidak mempunyai kedudukan dalam bidang pendidikan tercantum pada pembelajaran bahwa badan usaha milik desa tidak mempunyai kedudukan dalam bidang pendidikan termasuk pada pendidikan dasar.

Daftar Pustaka

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan DEsa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik DEsa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 67–81.
- Haryanti, N., & Subadriyah. (2019). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Amanah Jati di Desa Jambu Timur. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 3(2), 80–94.

- Juwita, K., & Pancaningrum, E. (2018). Pendampingan Usaha BUMDes Maju Jaya “BMJ” Desa Sawiji, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. *Comvice*, 3(1), 17–24.
- Karamoy, H., & Tirayoh, V. (2020). Pengelolaan dan Pengembangan Usaha BUMDes Desa Kawiley Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin (VIVABIO)*, 2(3), 25–30.
- Mariamah, & Suastika, I. N. (2022). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dibidang Pendidikan Dasar (Studi pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima). *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1), 546–552.
- Posi, S. H., & Putra, S. P. A. M. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan MUMDes Berdasarkan Sak Etap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Auntansi (JIMAT)*, 12(2), 463–469.
- Pratiwi, M. B., & Novianty, I. (2020). Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandemi COVID-19 pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Industrial Reseach Workshop and National Seminar*, 26–27.
- Sofyani, H., Ali, U. N. N. A., & Septiari, D. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA)*, 5(2), 325–359.
- Sulaksana, J., & Nuryanti, I. (2019). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) kasus di bumdes mitra sejahtera desa cibunut kecamatan argapura kabupaten majalengka. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 3(2), 348–359.
- Susilowati, D. (2020). *Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan)* (U. I. N. R. I. Lampung (ed.)). Dwi Susilawati.
- Tirtasari, N. L., & Prasetya, T. (2020). Pengaruh Rasio Berat Bunga Telang (*Clitoria ternatea*. L) dan Volume Pelarut Asam Sitrat terhadap Pewarnaan Preparat Jaringan Tumbuhan. *Indonesian Journal of Chemical Science*, 9(3), 201–204.
- Wati, N. P. S., & Madiarsa, I. (2016). Pengembangan Usaha BUMDes Desa Tanjung dan Depeha. *Majalah Aplikasi Iptek NGAYAH*, 7, 41–47.